

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen, yaitu melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan *Learning by doing* terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan kelas 3 dan 4, di SLB Adhitya Sorang. Proses pembelajaran dilaksanakan adalah pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* yaitu siswa kerja langsung (belajar langsung) di sekolah, dimana pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak agar mereka bisa bereksplorasi secara bebas dan kreatif. pendekatan ini memudahkan karena anak tunagrahita senang mengikuti pembelajaran paraktikal. Untuk mencoba apakah pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan *learning by doing* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan, maka dalam pelaksanaan kegiatan pendekatan *learning by doing* dalam pengajaran membaca di SLB Adhitya Soreang disusun buku panduan pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2).

Pada akhir pembelajaran siswa ditest kemampuan membaca permulaan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan. Hasil dari penilaian ini dapat dijadikan patokan dengan membandingkan tes sebelum dan sesudah pembelajaran pendekatan *learning by doing* dilaksanakan. Apakah kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara sinifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan *quasi ekperimental design* (metode eksperimen semu). Metode ini digunakan tanpa menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding. Desain yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Skema *one group pre test-post test design* Sugiyono, (2007: 111), digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Experimen

Kelompok	Pre test	Treatmen	Post test
Ekperimen	T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Tes awal kemampuan membaca permulaan siswa

X : Pembelajaran membaca permulaan dengan pendekatan *learning by doing*

T2 : Tes akhir kemampuan membaca permulaan siswa

Proses penelitiannya akan melewati beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Study pendahuluan, hal ini bertujuan untuk mempelajari hambatan dan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan, melalui observasi, wawancara terhadap guru kelas juga dengan menggunakan instrumen tes membaca permulaan yang telah di validasi oleh para ahli (*expert judgment*). kemudian membuat materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membaca permulaan siswa yang akan diberikan kepada siswa, dalam hal ini menggunakan pendekatan *learning by doing* dalam pembelajaran membaca permulaan. Setelah semua perangkat

penelitian ini selesai dpersiapkan, barulah Peneliti akan melanjutkan kepada langkah selanjutnya.

2. Sebelum diberikan pembelajaran siswa diukur dahulu kemampuan membaca permulaannya (*pre test*)
3. Setelah itu barulah melangkah kepada langkah selanjutnya yaitu proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan *learning by doing*.
4. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan *learning by doing* siswa diharapkan belajar lebih semangat, riang dan gembira.
5. Melaksanakan proses postest
6. Menganalisis hasil postest dan pretest

Tabel 3.2
Prosedur Pendekatan *learning by doing*

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan seting kelas, dalam pembelajaran membaca dengan pendekatan <i>Learning by doing</i> , setiap benda, sarana dan prasarana menggunakan labeling. (seperti meja, kursi, pintu, jendela, papan tulis, kalender. Dsb)	SLB Adhitya Soreang
2	Diperkenalkan kepada siswa aturan main dalam proses pembelajaran membaca yang akan dilakukan	
3.	Pelaksanaan pendekatan <i>learning by doing</i> dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas. (Proses pelaksanaan Kegiatan ada di dalam buku panduan pelaksanaan kegiatan)	
4.	Pemberian reward dan funishment.	
5.	Evaluasi	

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Adalah variabel yang digunakan menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan *learning by doing*. Pembelajaran bekerja langsung (*learning By Doing*) dikembangkan oleh John Dewey (Siti Nilla SM, 2005:30) yang menyatakan bahwa “*men have to do something to the this when wish to find out something, they have to other conditions*”. Pandangan ini diperkuat oleh Oemar Hamalik (1990:175), bahwa “Belajar yang efektif jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya bagi individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Pembelajaran bekerja langsung (*learning by doing*) direncanakan dengan mengatur waktu dan tempat secara khusus untuk tiap kompetensi. Pembelajaran ditekankan kepada *drill, riview*, demonstrasi dan pembelajaran yang sistematis untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi kerja. Pelaksanaan *learning by doing* dalam pembelajaran membaca permulaan dengan penggunaan pendekatan, metode, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan

peserta didik, dalam pelaksanaan *Learning by doing* dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik diberikan kesempatan untuk latihan secara kontinyu dengan bimbingan dari guru.

Prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran bekerja langsung yaitu:

- 1) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena pendekatan ini menekankan pada pengalaman peserta didik secara langsung yang berkenaan dengan kompetensi yang harus dikuasai.
- 2) Menyediakan pendekatan multi sensori bagi peserta didik ketika berlangsung pembelajaran seperti: mendengar, merasa, mencium, dan mencipta objek-objek yang dipelajari
- 3) Memberikan kompetensi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menggunakan material dan melakukan eksperimen.
- 4) Membina suasana sosial yang transaksional antara peserta didik dan guru

2. Variabel *terikat*

adalah kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita. Indikator kemampuan membaca permulaan yang akan ditunjukkan adalah meliputi : kemampuan siswa dalam mengenal huruf Vokal, huruf konsonan, kata dengan 3 karakter huruf, kata dengan 4 karakter huruf dan kalimat sederhana.

Setelah membuat kisi-kisi instrumen Peneliti membuat instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pembelajaran. Instrumen tersebut dapat dilihat dalam lampiran .

2. Validasi Instrumen Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik. Berkaitan dengan karakteristik psikologis, hasil pengukuran yang diperoleh sebenarnya diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan skor/ nilai suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama. Macam validitas umumnya digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk. Pada penelitian ini akan dibahas hal menyangkut validitas untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk.

Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistik melainkan analisis rasional yaitu dengan melihat apakah butir-butirnya telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah mengembangkan kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian lapangan dan study pendahuluan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa maka untuk menentukan bahwa tes ini layak untuk dipakai dalam suatu penelitian maka diperlukan pengujian. Instrumen yang valid dan reliabel akan mendapatkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono 2007: 173).

Pada dasarnya untuk menguji validitas itu dibagi menjadi dua bagian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menurut Sugiyono (2007:174) adalah: “bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teori) telah mencerminkan apa yang diukur”. Validitas internal harus memenuhi *contruck validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi).

Untuk pengujian validitas konstruksi menurut Sugiyono (2007: 174) diperlukan dua tahap, yaitu:

1. Dapat digunakan pendapat beberapa ahli (*judgment expert*), dalam hal ini apakah instrumen yang disusun telah memenuhi sesuai dengan rancangan teori dan program yang telah disusun dan diharapkan dipenuhi oleh siswa.
2. Setelah pengujian para ahli selesai maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Setelah itu dianalisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

a. Uji Ahli (*Judgmen Expert*),

Setelah melakukan penilaian para ahli yang dilakukan kepada tiga ahli, didapat, sebagai berikut:

Tabel 3.4

**REKAPITULASI HASIL EXPERT JUDGMENT
INSTRUMEN PENELITIAN**

NO 1	PENILAI 2	SARAN DAN MASUKAN 3
1	Dr. H. M. SUGIARMIN, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada dasarnya RPP yang telah dibuat cukup bagus alangkah baiknya pada setiap pertemuan dibuat skenario tentang permainan 2. Variasi dan skenario permainan dan skenario pembelajaran di sesuaikan

1	2	3
		dengan tingkat kemajuan belajar peserta didik.
2	Dr. ENDANG RUSYANI, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam instrument no 33 perlu di revisi dengan Kata berpola vokal, konsonan, vokal 2. Dalam instrument no 38 perlu di revisi dengan kalimat yang setiap katanya mempunyai dua suku kata 3. Dalam RPP yang dibuat harap diperjelas bagaimana guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar 4. RPP harus menyampaikan Tujuan Pembelajaran 5. RPP harus memuat Apersepsi 6. RPP harus Menyampaikan prosedur
3	IIM IMANDALA, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Kompetensi dasar dalam RPP Memperkenalkan diri sendiri dirasa kurang cocok, alangkah baiknya jika kompetensi dasarnya diganti dengan membaca teks sederhana tentang kegiatan sehari-hari. 2. Suasana Permainan harus dimunculkan dalam RPP.

Setelah mendapatkan kerangka instrumen penelitian kemudian, diadakan uji coba instrumen penelitian kepada siswa SLB Adhitya Soreang yang didampingi oleh guru kelas di SLB Adhitya Soreang. Dari hasil uji coba dapat digambarkan sebagai berikut

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah uji coba instrumen dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang telah dibuat tersebut sesuai dengan kemampuan anak. Atau apakah instrumen yang dibuat dapat dimengerti atau tidak oleh penilai. Apakah instrumen yang dibuat perlu ditambah atau dikurangi, atau diganti. Ujicoba dilakukan kepada siswa sebelum proses sosialisai pendekatan *learning by doing* dilakukan yaitu dilakukan di SLB Adhitya Soreang.

Dari hasil uji ahli *Judgment Expert*, dan uji coba instrumen maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Ahli dan Uji Coba Instrumen Penelitian

No Soal	Uraian Kesalahan	Perbaikan	Keterangan
1 s/d 5	Siswa agak kesulitan dengan item soal yang berjumlah 5 huruf	Item soal di ganti menjadi hanya 2 huruf.	Siswa tidak mengalami kesulitan lagi
27 s/d 32	Siswa menjawab hanya melihat bentuk huruf, sehingga kemampuan siswa mengenal huruf belum terlihat konsistensinya.	Item jawaban diganti dengan berbagai jenis huruf (berbagai Fonts)	Dapat terlihat konsistensi kemampuan siswa dalam mengenal huruf.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 3 dan 4 SLB Adhitya Soreang yang berjumlah 7 orang.

Tabel 3.6

Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	IQ *	Cronological Age (CA)	Mental Age (MA)	Alamat
1.	Dedi Wahyudi	Bandung, 10-11-2000	69	14 tahun	9,66 tahun	Bandung
2.	Nazman Zaelani	Bandung, 05-08-2001	65	13 Tahun	8,32 tahun	Bandung
3.	Dava Andil Anthoni	Bandung, 25-09-2002	60	12 tahun	7,20 tahun	Bandung
4.	Muhaman Toriq	Bandung, 16-07—2002	64	12 tahun	7,68 tahun	Bandung
5.	Fatoni Sanjaya	Bandung, 14-07-2001	65	13 Tahun	8,45 tahun	Bandung
6.	Ida Dahlia	Tangerang, 03-10-2000	69	14 tahun	9,66 tahun	Bandung
7.	Rahman	Bandung, 23-07-2001	64	13 tahun	8,32 tahun	Bandung

*perhitungan IQ dilakukan oleh guru senior di sekolah tersebut, dan hanya di gunakan untuk lingkungan sendiri. Surat Keterangan Perhitungan IQ terlampir.

E. Prosedur , Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan melalui proses pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan pendekatan *learning by doing* di SLB Adhitya Soreang

Setelah mengadakan koordinasi dengan pihak sekolah maka disepakati bahwa pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 pertemuan. Setiap hari Kamis pukul 09.00 s/d pukul 10.30.

Tabel 3.7

Jadwal Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan Pendekatan *learning by doing* di SLB Adhitya Soreang

No	Hari/tanggal	Siswa yang hadir
1	2	3
1.	Kamis,03 Oktober 2013	Dedi Wahyudi
		Nazman Zaelani
		Dava Andil Anthoni
		Muhaman Toriq
		Toni Sanjaya
		Ida Dahlia
		Rahman
2.	Kamis,10 Oktober 2013	Dedi Wahyudi
		Nazman Zaelani
		Muhaman Toriq
		Toni Sanjaya
		Ida Dahlia
		Rahman

1	2	3
3.	Kamis,17 Oktober 2013	Dedi Wahyudi
		Nazman Zaelani
		Dava Andil Anthoni
		Muhaman Toriq
		Toni Sanjaya
		Ida Dahlia
		Rahman
4.	Kamis,24 Oktober 2013	Dedi Wahyudi
		Nazman Zaelani
		Dava Andil Anthoni
		Muhaman Toriq
		Toni Sanjaya
		Ida Dahlia

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes menurut Suharsimi. A, (2009), adalah: serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah instrumen penelitian di validasi dan di uji cobakan maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa diberikan test pretest dan postes.

Kriteria Pengsekoran Kemampuan membaca

Kriteria Pengskoran

- ⌘ M (Mampu) : skor 3
- ⌘ MB (Mampu dengan bantuan) : skor 2
- ⌘ TM (Tidak Mampu) : skor 1

Keterangan :

Skor akhir diberikan berdasarkan skor perolehan dari jumlah soal yang diberikan.

$$S = \frac{SP}{SM} \times 100$$

- S = Skor Akhir
- SP = Skor Perolehan
- SM = Skor Maksimal

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan ini data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan penskoran sesuai dengan kemampuan yang dimunculkan oleh siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pendekatan *learning by doing*. Uraian hasil dari setiap pengolahan data ini diuraikan secara deskriptif, adapun tahap pengolahan datanya adalah:

- a. Pemberian kriteria pada setiap skor menggunakan presentase dengan ketentuan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria kemampuan :

76 - 100 = Mampu

51 - 75 = cukup Mampu

26 - 50 = kurang mampu

0 - 25 = tidak mampu

Selain kriteria untuk seluruh kemampuan membaca permulaan, juga digambarkan kemampuan masing-masing komponen yang menjadi bagian dari kemampuan membaca permulaan.

$$P = \frac{\text{skor yang didapat dalam sub komponen}}{\text{skor maksimal sub komponen}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria ini maka kita dapat menggolongkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan baik sebelum atau sesudah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing*.

b. Tahap yang kedua, kita membuat interpretasi data berdasarkan skor kemampuan yang telah dikumpulkan. Gambaran data tersebut dikelompokkan menjadi:

1) Gambaran data skor kemampuan membaca permulaan secara global yang diberikan sebelum pembelajaran pendekatan *learning by doing* dilaksanakan dipaparkan dalam bagan dan grafik skor kemampuan *pre test*.

- 2) Gambaran data skor kemampuan membaca permulaan per komponen sebelum pembelajaran pendekatan *learning by doing* (pre test), dipaparkan dalam bentuk bagan dan grafik.
 - 3) Gambaran data skor kemampuan membaca permulaan secara global yang diberikan sesudah pembelajaran pendekatan *learning by doing* dilaksanakan dipaparkan dalam bagan dan grafik skor kemampuan *post test*.
 - 4) Gambaran data skor kemampuan membaca permulaan per komponen sesudah pembelajaran pendekatan *learning by doing* (post test), dipaparkan dalam bentuk bagan dan grafik..
- c. Mencari perbedaan skor *Kemampuan membaca permulaan* sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *learning by doing* dengan membandingkan rata rata nilai kemampuan membaca sebelum dan sesudah pelaksanaan lalu di lihat persentase perubahan skor yang diperoleh sehingga persentase keberhasilan pelaksanaan pendekatan *learning by doing* dapat dilihat.